

BAB II. KISAH SADRAKH, MESAKH, DAN ABEDNEGO

II.1 Aspek Kisah Sadrah, Mesakh, dan Abednego

II.1.1 Kitab Daniel

Kitab Daniel merupakan salah satu dari 66 kitab yang terdapat dalam Perjanjian Lama. Dalam Alkitab yang dikeluarkan oleh LAI, kitab Daniel terdiri dari 12 pasal. Kitab tersebut merupakan salah satu dari 17 kitab nubuat yang ada dalam Perjanjian Lama. Menurut Siahaan dan Peterson (2015), di dalam Alkitab terdapat dua kitab yang memiliki peran sebagai kitab apokaliptik, yaitu kitab Daniel dan Wahyu (h.17). Kitab apokaliptik merupakan kitab yang berisikan tentang ajaran dan peringatan para nabi-nabi mengenai nubuatan masa depan.

Kitab Daniel mencatat segala peristiwa sejarah yang terjadi pada masa penyerangan Babel terhadap Yehuda di bawah pimpinan Raja Nebukadnezar hingga tahun ke-3 pemerintahan Raja Koresy. Penyerbuan pertama Nebukadnezar kepada Yehuda terjadi pada tahun 605 SM. Sedangkan tahun ke-3 pemerintahan Koresy terjadi pada tahun 536 SM.

II.1.2 Sejarah Kisah Sadrah, Mesakh, dan Abednego

Berdasarkan Alkitab yang diterbitkan oleh LAI (2005), sejarah kisah Sadrah, Mesakh, dan Abednego di negeri Babel dimulai pada kitab Daniel pasal yang pertama. Dalam Daniel pasal 1, Yehuda mengalami kekalahan atas bangsa Babel sehingga Nebukadnezar membawa pemuda-pemuda keturunan raja dan bangsawan untuk bekerja di dalam istana. Daniel, Sadrah, Mesakh, dan Abednego merupakan salah satu pemuda yang dibawa ke Babel. Selama berada di dalam istana, Daniel, Sadrah, Mesakh, dan Abednego diberikan pelatihan khusus selama 3 tahun, hal tersebut tercatat dalam Alkitab *“Dan raja menetapkan bagi mereka pelabur setiap hari dari santapan raja dan dari anggur yang biasa diminumnya. Mereka harus dididik selama tiga tahun, dan sesudah itu mereka harus bekerja kepada raja.”* (Daniel 1:5).

Karena ketaatannya kepada Tuhan, Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menolak makanan pemberian raja. Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tidak ingin menajiskan diri dengan santapan dan anggur yang biasa diminum oleh raja. Mendengar pernyataan tersebut, pimpinan pegawai istana yang bertanggung jawab atas Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego merasa ketakutan. Ia takut apabila Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego terlihat kurang sehat karena menolak santapan kerajaan. Dalam istana Babel, seseorang dapat dianggap bersalah apabila perawakannya kurang sehat. Namun Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tetap teguh pada pendiriannya dengan tidak memakan santapan raja, dan hanya berkenan untuk memakan sayur dan meminum air saja. Meskipun hanya makan sayur dan minum air, tubuh Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego justru terlihat lebih baik dan sehat. Bukan hanya perawakan Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego saja yang terlihat baik, namun Allah memberikan pengetahuan, kepandaian, dan hikmat sehingga tidak ada satu orang pun yang kepandaiannya setara dengan Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Karena kepandaiannya, Nebukadnezar mempekerjakan Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego di dalam istana.

Pada masa pemerintahan Nebukadnezar, sebuah perintah dikeluarkan untuk seluruh penghuni Babel baik rakyat biasa hingga wakil raja. Nebukadnezar memerintahkan semua orang untuk menyembah patung emas yang dibuatnya. Membuat patung merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan oleh raja-raja Asyur. Berhasil ditaklukkannya Yehuda membuat Nebukadnezar merasa tinggi hati sehingga membuat patung dirinya untuk memuliakan dirinya sendiri. Hukuman berat akan diterima oleh siapa saja yang menolak untuk menyembah patung emas Nebukadnezar yaitu dibuang ke dalam perapian yang menyala-nyala.

Meskipun peraturan tersebut wajib ditaati oleh semua orang, namun Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tidak mau menuruti perintah tersebut karena ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan. Tindakan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego untuk tidak menyembah patung emas diketahui oleh orang Kasdim. Orang Kasdim tersebut menuduh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, dan melaporkannya kepada raja. Mendengar laporan dari orang Kasdim, dengan murka Nebukadnezar menyuruh

pegawai istana untuk memanggil Sadrakh, Mesakh, dan Abednego untuk memastikan perkataan orang Kasdim tersebut. Raja bertanya kepada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, namun jawaban yang disampaikan membuat raja semakin murka. Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tetap tidak mau menyembah patung emas, sehingga akhirnya raja menjatuhkan hukuman kepada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego.

Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dibawa oleh pengawal menuju perapian. Kemarahan Nebukadnezar membuat perapian penghukuman Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dibuat tujuh kali lebih panas dari biasanya. Panasnya perapian tersebut membuat pengawal yang membawa Sadrakh, Mesakh, dan Abednego mati terbakar kobaran api dari perapian tersebut. Setelah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dibuang ke dalam perapian, Nebukadnezar terkejut ketika melihat adanya empat orang di dalam perapian. Karena terkejut, Nebukadnezar memanggil Sadrakh, Mesakh, dan Abednego untuk keluar dari dalam perapian. Setelah keluar dari dalam perapian, tidak terlihat sedikit pun tubuh, rambut, dan pakaian dari Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang terbakar. Para wakil raja, penguasa, bupati, dan menteri raja yang melihat hal tersebut sangat terkejut. Melihat hal tersebut, Nebukadnezar mengeluarkan perintah baru bagi setiap orang dari bangsa mana pun agar tidak ada satu pun orang yang boleh menghina Allah. Setelah peristiwa tersebut, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego diberikan kedudukan tinggi di wilayah Babel.

II.1.3 Wawancara Pendeta Kristen

Menurut Pendeta Jonlis Nainggolan (2018), cerita Sadrakh, Mesakh dan Abednego menceritakan tentang pemuda yang tetap setia kepada Tuhan meskipun dipaksa untuk menyembah patung emas. Dalam kisah Sadrakh, Mesakh dan Abednego mengajarkan seorang Kristen untuk lebih menaati perintah Tuhan ketimbang perintah manusia. Kisah Sadrakh, Mesakh dan Abednego dalam Alkitab sendiri bukan hanya merupakan sebuah cerita biasa, melainkan sebuah kisah yang dapat dibuktikan melalui bukti-bukti sejarah seperti arkeolog dan dokumen-dokumen kuno yang dicatat.

II.1.4 Perkembangan Anak

Manusia memiliki tahapan dalam perkembangan dan pertumbuhan pada kehidupannya. Manusia memiliki waktu yang lama untuk mempersiapkan dirinya dalam perkembangan sehingga taraf perkembangan manusia adalah yang tertinggi (Sarwano, 2010). Oleh karena itu, proses yang dilalui oleh manusia saat masa perkembangannya sangat dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya adalah faktor keluarga (di dalam rumah), lingkungan sekitar, dan sosial.

Para ahli menggunakan aspek psikologis untuk menganalisis perkembangan manusia ketika lahir hingga dewasa. Masa anak-anak merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan manusia. Pola kepribadian dan karakter dapat dibentuk ketika sedang berada di dalam masa anak-anak. Pengalaman yang dialami seseorang pada masa tersebut dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya di kemudian hari (Gunarsa, 2008). Perkembangan anak dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti motorik, mental, emosi, dan sosial. Berikut merupakan uraian fase perkembangan anak menurut Gunarsa:

- **Masa Pra-Lahir (*Pre-Natal*)**

Masa pra-lahir berlangsung ketika sel sperma dan sel telur mengalami pembuahan hingga kelahiran seorang anak. Pada masa ini terjadi peranan yang sangat penting karena terbentuknya potensi-potensi manusia yang berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.

- **Masa Bayi**

Masa bayi dimulai saat seorang anak lahir hingga usia 2 tahun. Pada masa ini seorang anak akan mengalami pengalaman pertama untuk beradaptasi terhadap suhu, pencernaan, sirkulasi darah, makanan, dan proses pengosongan seperti buang air kecil dan buang air besar. Selain beradaptasi, pada masa bayi seorang anak akan mengalami perkembangan meliputi perkembangan fisik, motorik, berpikir (kognitif), bicara, emosi, dan sosial.

- **Masa Pra-Sekolah**

Masa pra-sekolah disebut juga sebagai masa anak-anak awal yang berlangsung pada usia 2-6 tahun. Pada masa ini seorang anak akan mengalami perkembangan motorik, bahasa, berpikir, dan sosial. Anak-anak pada masa ini akan lebih lincah dan aktif dalam bergerak dikarenakan kematangan perkembangan otak dalam mengatur syaraf-syaraf otot. Selain dalam segi fisik, pada masa ini seorang anak akan lebih lancar dalam berbicara dan berpikir. Kemampuan berpikir anak sangat diperlukan untuk memasuki pendidikan formal. Ketika seorang anak mulai memasuki pendidikan formal, kemampuan bersosialisasi anak merupakan salah satu hal yang penting. Dalam masa ini, pergaulan anak akan menjadi lebih luas dibandingkan masa sebelumnya.

- **Masa Sekolah**

Masa sekolah berlangsung pada anak di usia 6-12 tahun. Tahap usia sekolah disebut juga dengan istilah *gang age*, yaitu masa di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungannya di dalam keluarga kepada kerja sama antar teman. Dalam masa sekolah, dibutuhkan sikap kematangan sekolah bagi seorang anak. Kematangan sekolah yang dimaksud adalah dapat menerima otoritas lain di luar orang tuanya (misalnya guru sekolah), sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, taat kepada peraturan yang ada, dan dapat mengendalikan emosinya.

II.1.5 Psikologis Anak Masa Sekolah

Menurut Yusuf (2001), masa sekolah sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah (h.24). Pada umumnya, anak dengan usia 6 atau 7 tahun biasanya sudah siap untuk mulai memasuki pendidikan formal, yaitu sekolah dasar. Pada usia tersebut, secara relatif anak-anak lebih mudah untuk dibentuk dan dididik dibandingkan dengan tahapan usia sebelumnya. Masa usia dasar sendiri dibagi menjadi dua fase, berikut merupakan pemaparan masa usia sekolah dasar menurut Yusuf.

- **Masa Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar (6-9 tahun)**

Sifat anak-anak pada masa ini pada umumnya adalah sebagai berikut:

- Adanya hubungan positif antara keadaan jasmani dan prestasi.
- Memiliki sikap untuk menaati peraturan dalam sebuah permainan tradisional.
- Cenderung lebih sering memuji diri sendiri.
- Suka membanding-bandingkan diri sendiri dengan anak-anak lainnya.
- Ketika seorang anak tidak berhasil dalam memecahkan suatu masalah, maka hal tersebut akan dianggap tidak penting oleh dirinya.
- Menginginkan nilai nilai rapor yang baik tanpa melihat apa hal tersebut pantas dikatakan baik atau tidak.

- **Masa Kelas-kelas Tinggi Sekolah Dasar (9-13 tahun)**

Sifat anak-anak pada masa ini pada umumnya adalah sebagai berikut.

- Munculnya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- Mulai berpikir realistis, rasa ingin tahu dan ingin belajar yang tinggi akan hal-hal baru.
- Munculnya minat terhadap hal-hal tertentu dan mata pelajaran khusus.
- Masih membutuhkan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi keinginannya.
- Nilai rapor sekolah dijadikan sebagai ukuran keberhasilan.
- Suka membentuk grup bermain dengan anak-anak sebaya.

II.1.6 Wawancara Psikolog Anak

Berdasarkan wawancara dengan Ernawati dan Audrey (2019), anak-anak masih memerlukan gambaran yang konkret dan terlihat. Anak-anak dengan usia *school age* (7-12 tahun) membutuhkan banyak gambar dikarenakan anak-anak baru bisa membayangkan, dan mulai berkembangnya kompleksitas berpikir. Pola pikir dan kemampuan kognitif akan membuat anak-anak berpikir tentang rasional atau tidaknya suatu hal. Oleh karena itu diperlukan bimbingan orang dewasa dalam menceritakan sesuatu hal yang baru bagi anak. Cerita Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dapat mulai diceritakan kepada anak usia 4 tahun dengan bimbingan

orang tua. Selain itu, anak usia kelas 7-12 tahun (usia SD) lebih cocok karena pola pikir yang abstrak.

Terkait dengan psikologis anak, cerita Sadrakh, Mesakh, dan Abednego memang merupakan pengetahuan dan ajaran agama yang dapat diperlihatkan kepada anak. Visualisasi dari cerita Sadrakh, Mesakh, dan Abednego harus disertai pernyataan mengenai dasar dari cerita agar pesan yang disampaikan tidak melenceng dari tujuan utamanya. Penyampaian gaya visual juga harus pada porsi yang tepat, tidak terkesan brutal dan sadis. Gambaran cerita Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dapat dibuat lebih ringan, menarik, dan mudah dipahami untuk menghindari persepsi yang salah.

II.1.7 Fenomena Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan psikolog anak Linda Ernawati (2019), seorang anak akan dengan mudah meniru atau merekan sesuatu yang dilihat secara visual. Anak-anak akan mengingatnya dan melakukan hal yang dilihatnya dalam kegiatan sehari-hari. Apabila hal negatif yang dilihat oleh anak, maka bila tidak disertai pengawasan anak tersebut bisa saja melakukan hal negatif yang dilihatnya dalam kegiatan sehari-hari.

Terdapat beberapa kasus di Indonesia yang memperlihatkan seorang anak yang meniru adegan yang dilihat melalui televisi. Dilansir dari Tribun News (2015), seorang anak SD di Pekanbaru tewas akibat dikeroyok oleh teman-temannya. Penyebab teman-temannya mengeroyok sendiri adalah kegiatan saling ejek. Namun tindakan pengeroyokan anak tersebut diakui didapatkan dari adegan perkelahian sinetron Tujuh Harimau yang ada di televisi swasta Indonesia. Anak-anak tersebut menirukan berbagai gerakan, adegan perkelahian, bahkan hingga mengeluarkan suara auman seperti layaknya seekor harimau.

Selain itu, dilansir dari Viva.co.id (2015), seorang anak berusia 8 tahun meninggal akibat berkelahi dengan temannya. Temannya membanting korban dengan posisi kepala di bawah sehingga kepala korban mengenai lantai hingga tewas. Pelaku

memberi pengakuan bahwa hal yang dilakukannya terinspirasi dari adegan perkelahian dalam acara gulat *Smackdown*. Pelaku menirukan berbagai gerakan yang dilihat dalam acara tersebut kepada temannya yang mengakibatkan kematian.

Berdasarkan dua contoh fenomena yang terjadi, dapat dilihat seorang anak dalam usia SD memang merupakan seorang peniru dan perekam yang cepat, seperti yang dikatakan oleh psikolog anak Linda Ernawati. Oleh karena itu, sebuah adegan yang dinilai mengandung unsur kekerasan perlu diperhatikan penyampaiannya agar anak tidak memiliki persepsi yang salah mengenai hal tersebut.

II.2 Visualisasi Kisah Sadrakh, Mesakh, Abednego

Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego divisualisasikan dalam berbagai bentuk media di antaranya adalah buku cerita, seri TV, dan ilustrasi media *online*. Berikut ini adalah beberapa contoh visualisasi kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego:

- **Buku Cerita Sadrakh, Mesakh, dan Abednego**

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, hanya terdapat satu buku cerita yang secara khusus menceritakan kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dari toko buku Kristen yang ada di Kota Bandung. Buku cerita ini menggambarkan kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dalam bentuk komik Jepang tanpa disertai pewarnaan dalam ilustrasinya.



Gambar II.1 Buku The Bible Manga Daniel
 Sumber: Arsip Pribadi (2019)

- **Seri TV “The Bible” History Channel Bible Miniseries**

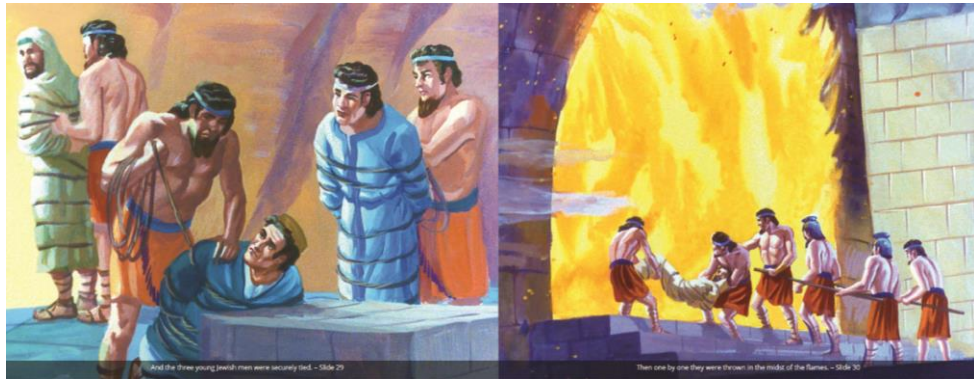
The Bible merupakan sebuah seri TV yang menceritakan kisah di dalam Alkitab melalui bentuk video. Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego merupakan salah satu cerita yang terdapat dalam seri The Bible.



Gambar II.2 Seri TV *The Bible*
 Sumber: Screenshot Youtube
<https://www.youtube.com/watch?v=wef1aY9HEbM>
 (Diakses pada 08/04/2019)

- **Ilustrasi Media Online**

Media *online* yang dimaksudkan adalah media yang digunakan untuk menceritakan kisah Sadrah, Mesakh, dan Abednego secara *online* melalui internet. Dalam hal tersebut, terdapat ilustrasi yang menggambarkan kisah Sadrah, Mesakh, dan Abednego.



Gambar II.3 Ilustrasi Proses Penghukuman Sadrah, Mesakh, dan Abednego dalam Media *Online*

Sumber: <http://www.freebibleimages.org/illustrations/fiery-furnace/>
(Diakses pada 31/03/2019)



Gambar II.4 Ilustrasi Pembakaran Sadrah, Mesakh, dan Abednego dalam Media *Online*

Sumber:
[https://www.thoughtco.com/thmb/aT3zSEHf8Un4neACKRFrmUedZnA=/768x0/filters:no_upscale\(\):max_bytes\(150000\):strip_icc\(\)/ShadrachMeshachandAbednego-84290064-594286ef3df78c537bc9cf37.jpg](https://www.thoughtco.com/thmb/aT3zSEHf8Un4neACKRFrmUedZnA=/768x0/filters:no_upscale():max_bytes(150000):strip_icc()/ShadrachMeshachandAbednego-84290064-594286ef3df78c537bc9cf37.jpg)
(Diakses pada 31/03/2019)



Gambar II.5 Ilustrasi Proses Penghukuman Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dalam Media *Online*

Sumber: <https://st-takla.org/Gallery/Bible/Illustrations/Bible-Slides/OT/Daniel/Bible-Slides-daniel-1552.html>

(Diakses pada 31/03/2019)

II.3 Unsur-unsur dalam Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego

II.3.1 Sadrakh, Mesakh, dan Abednego

Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego secara spesifik diceritakan dalam kitab Daniel pasal 3. Kisah tersebut menceritakan perjalanan hidup Sadrakh, Mesakh, dan Abednego selama berada di dalam kerajaan Babel. Menurut Siahaan dan Peterson (2015), kitab Daniel pasal 3 berbeda dengan kedua pasal sebelumnya karena pasal tersebut membahas tentang penganiayaan, dan bisa dianggap sebagai cerita syahid (h.92).

Sadrakh, Mesakh, dan Abednego memiliki tugas masing-masing di dalam kerajaan Babel. Nama Sadrakh, Mesakh, dan Abednego merupakan nama lain yang diberikan oleh pemimpin pegawai istana Babel “*Pemimpin pegawai istanan itu memberi nama lain kepada mereka: Daniel dinamainya Beltsazar, Hananya dinamainya Sadrakh, Misael dinamainya Mesakh dan Azarya dinamainya Abednego.*” (Daniel 1:7). Adapun arti nama Sadrakh, Mesakh, dan Abednego adalah sebagai berikut.

- Sadrakh berasal dari bahasa Aram yang memiliki arti “mengorbitkan matahari”. Nama asli dari Sadrakh adalah Hananya yang berasal dari bahasa Ibrani. Hananya berarti “dikasihi oleh Tuhan”.
- Mesakh berasal dari bahasa Aram yang memiliki arti “tamunya seorang raja”. Nama asli dari Mesakh adalah Misael yang berasal dari bahasa Ibrani. Misael berarti “seseorang yang menyukai Tuhan”.
- Abednego berasal dari bahasa Aram yang memiliki arti “dewa perniagaan”. Nama asli dari Abednego adalah Azarya yang berasal dari bahasa Ibrani. Azarya berarti “Tuhan adalah penolongku”.

Sadrakh, Mesakh, Abednego dan Daniel adalah salah satu pemuda yang kepiawaiannya paling menonjol di antara semua pemuda yang dibawa ke kerajaan Babel. Berdasarkan Alkitab, dapat dilihat bahwa Sadrakh, Mesakh, dan Abednego merupakan pemuda yang berperawakan baik dan memiliki keturunan bangsawan, hal tersebut dapat dilihat dalam Alkitab “*Lalu raja bertitah kepada Aspenas, kepala istananya, untuk membawa beberapa orang Israel, yang berasal dari keturunan raja dan dari kaum bangsawan, yakni orang-orang muda yang tidak ada sesuatu cela, yang berperawakan baik, yang memahami berbagai-bagai hikmat, berpengetahuan banyak dan yang mempunyai pengertian tentang ilmu, yakni orang-orang yang cakap untuk bekerja dalam istana raja, supaya mereka diajarkan tulisan dan bahasa orang Kasdim.*” (Daniel 1:3-4). Karena kecakapan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dalam bekerja, Nebukadnezar memberikan kedudukan tinggi kepada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego selama hidup di kerajaan. Alkitab mencatat bahwa Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menjalankan pemerintahan di wilayah Babel.



Gambar II.6 Penggambaran Karakter Sadrakh, Mesakh, dan Abednego
Sumber: <http://idsliberty.org/wp-content/uploads/2011/10/daniel-refuses-kinds-food-wine-39470-wallpaper-e1442941331756-1080x675.jpg>
(Diakses pada 31/03/2019)



Gambar II.7 Penggambaran Karakter Sadrakh, Mesakh, dan Abednego
Sumber: <http://www.freebibleimages.org/illustrations/fiery-furnace/>
(Diakses pada 31/03/2019)

II.3.2 Raja Nebukadnezar

Nebukadnezar merupakan seorang raja kerajaan Babel dalam dinasti Kasdim dari tahun 605 SM – 562 SM. Pemerintahannya di kerajaan Babel dimulai saat menggantikan ayahnya, Nabopolassar yang meninggal pada tahun 605 SM. Selama kekuasaannya, Nebukadnezar memerintah Babel sepanjang 43 tahun. Nama Nebukadnezar berasal dari bahasa Akkadia yaitu *Nabû-kudurri-uşur* yang memiliki arti “Nabu (dewa) memelihara putra sulungku”. Nabu merupakan dewa kebijaksanaan Babel, dan putra dari dewa Marduk.

Setiap tahun, Nebukadnezar memimpin pasukannya dalam pertempuran-pertempuran. Kemenangan yang diraih oleh Babel digunakan Nebukadnezar untuk

menguasai jajahannya dan membawa jarahan ke Babel. Hasil jarahan yang dibawa olehnya digunakan sebagai pembangunan wilayah kerajaan Babel. Kerajaan Babel di bawah pimpinan Nebukadnezar mengalami pembangunan yang besar, khususnya di kota-kota besar yang membuat wilayah tersebut menjadi mewah. Pada kekuasaan Nebukadnezar juga bangsa Babel meraih kemenangan atas Yehuda. Kemenangan tersebut membuat Nebukadnezar dapat membawa Daniel, Hananya, Misael, Azarya, dan pemuda lainnya yang memiliki keturunan bangsawan untuk bekerja di kerajaan Babel.



Gambar II.8 Penggambaran Karakter Nebukadnezar
Sumber: <https://www.geni.com/people/Nebuchadnezzar-II-king-of-Babylon/6000000006090580622>
(Diakses pada 31/03/2019)

II.3.3 Patung Emas Nebukadnezar

Dalam kitab Daniel 2:1, dituliskan bahwa Nebukadnezar mengalami sebuah mimpi yang membuat hatinya gelisah dan tidak dapat tidur. Nebukadnezar memanggil seluruh ahli yang dapat mengartikan mimpi. Namun tidak ada satu pun ahli mimpi yang bisa mengartikan mimpi Nebukadnezar sehingga seluruh ahli mimpi yang dipanggil ke istana diperintahkan untuk dibunuh. Kemudian Daniel datang dan memohon waktu untuk berdoa kepada Tuhan dan meminta hikmat pertolongan dalam mengartikan mimpi Nebukadnezar.

Dengan bantuan Tuhan, Daniel dapat melihat dan mengartikan mimpi Nebukadnezar. Di dalam mimpi Nebukadnezar terdapat sebuah patung besar yang terbagi menjadi beberapa bagian di mana setiap bagian terbuat dari logam yang berbeda-beda. Adapun setiap bagian patung memiliki arti sebagai berikut:

- Kepala Emas

Kepala emas menggambarkan bangsa Babel dan Nebukadnezar. Emas memiliki arti kejayaan bangsa Babel dibawah kekuasaan Nebukadnezar pada suatu masa. Emas juga melambangkan sikap kesombongan.



Gambar II.9 Penggambaran Bagian Kepala Patung Nebukadnezar
Sumber: <http://www.remnantofgod.org/dan2-head.jpg>
(Diakses pada 15/11/2018)

- Dada dan Lengan Perak

Dada dan lengan perak menggambarkan kekuasaan Media Persia.



Gambar II.10 Penggambaran Bagian Dada dan Lengan Patung Nebukadnezar
Sumber: <http://www.remnantofgod.org/dan2-chest.jpg>
(Diakses pada 15/11/2018)

- Perut dan Pinggang Tembaga

Perut dan pinggang tembaga menggambarkan kekuasaan bangsa Yunani. Penggambaran bangsa Yunani dapat dilihat pada Alkitab yang berkata, *“Dan kambing jantan yang berbulu kesat itu ialah raja negeri Yunani, dan tanduk besar yang di antara kedua matanya itu ialah raja yang pertama.”* (Daniel 8:21).



Gambar II.11 Penggambaran Bagian Perut dan Pinggang Patung Nebukadnezar
Sumber: <http://www.remnantofgod.org/dan2-belly.jpg>
(Diakses pada 15/11/2018)

- Paha Besi

Paha besi menggambarkan kekuasaan kerajaan Romawi.



Gambar II.12 Penggambaran Bagian Kaki Patung Nebukadnezar
Sumber: <http://www.remnantofgod.org/dan2-legs.jpg>
(Diakses pada 15/11/2018)

- Kaki Campuran Besi dan Tanah

Menggambarkan keadaan dunia saat ini dengan berbagai bangsa yang terpisah-pisah.



Gambar II.13 Penggambaran Bagian Kaki Bawah Patung Nebukadnezar

Sumber: <http://www.remnantofgod.org/dan2-toes.jpg>

(Diakses pada 15/11/2018)

Selain melihat patung besar, dalam mimpinya Nebukadnezar melihat sebuah batu yang tiba-tiba datang dan menghancurkan patung besar tersebut. Hancurnya patung besar merupakan penggambaran dari kekuasaan bangsa-bangsa yang akan hancur dan tidak ada satu hal pun yang kekal kecuali kerajaan Tuhan melalui Tuhan Yesus Kristus. Mimpi Nebukadnezar merupakan nubuatan tentang apa yang akan terjadi di dunia pada masa depan.

Selain patung besar yang muncul dalam mimpi Nebukadnezar, dalam Daniel pasal 3 disebutkan bahwa Nebukadnezar membuat sebuah patung emas. Tinggi patung emas 60 hasta dengan lebar 6 hasta. Patung emas didirikan di dataran Dura, Babel. Menurut kamus LAI, hasta adalah ukuran panjang sebesar 45cm. Jika diukur dalam satuan meter, patung emas Nebukadnezar pada Daniel pasal 3 memiliki tinggi 27m dan lebar 2,7m.

II.3.4 Orang Kasdim

Kasdim merupakan nama sebuah suku bangsa yang menempati wilayah Babel Selatan. Orang Kasdim terkadang hidup mengembara dan menduduki padang pasir di daerah Arab Utara dan Teluk Persia. Ketika Babel berada di bawah raja orang Kasdim, nama Kasdim dipakai sebagai persamaan atau sinonim dari nama bangsa Babel. Pada masa pemerintahan Nabopolassar, suku Kasdim menjadi lebih termasyur dikarenakan Nabopolassar merupakan seorang wali negeri Kasdim asli. Semenjak saat itu, nama Kasdim dan bahasa Kasdim terus digunakan di Babel. Bahasa dan tulisan Kasdim menjadi sebuah kemampuan yang diwajibkan pada masa pembuangan pemuda-pemuda Yehuda ke Babel.

Dalam kitab Daniel, orang Kasdim diperlihatkan sebagai orang yang memiliki kepandaian. Pada Daniel pasal 2 orang Kasdim pernah diminta untuk mengartikan mimpi Nebukadnezar namun gagal, dan hanya bisa ditafsirkan oleh Daniel. Selain itu, dalam Daniel pasal 3 orang Kasdim berperan sebagai tokoh antagonis yang menuduh dan melaporkan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego kepada Nebukadnezar sehingga dilempar ke dalam perapian.

II.3.5 Perapian

Pada Daniel pasal 3, Nebukadnezar memberi perintah kepada semua orang untuk menyembah patung emas. Dibuang ke dalam perapian adalah hukuman bagi orang yang tidak menaati perintah raja. Sadrakh, Mesakh, dan Abednego pada Daniel pasal 3 harus dibuang ke perapian karena menolak untuk menyembah patung.

Menurut Parker (2006), perapian yang digunakan dalam kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego diperkirakan merupakan perapian yang digunakan untuk pembuatan batu bata (h.224). Pada masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, batu bata banyak digunakan sebagai bahan utama bangunan. Bagi bangsa Babel, batu bata biasanya diberikan tanda dengan ukiran atau gambaran raja yang berkuasa. Dalam Alkitab, hukuman dengan cara dibakar hidup-hidup merupakan bagian dari sistem penghukuman kuno.

Dalam kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, Nebukadnezar meningkatkan tingkat panas perapian menjadi tujuh kali lebih panas dibandingkan biasanya. Kemarahan Nebukadnezar membuat Sadrakh, Mesakh, dan Abednego harus memasuki perapian yang menyala-nyala. Dibandingkan dengan masa kini, menurut cremationresource.org (2018), suhu api yang biasa digunakan untuk melakukan kremasi adalah 760-980°C dan memerlukan waktu sekitar 2-3 jam untuk membakar sebuah jasad manusia.



Gambar II.14 Perapian Kuno Bangsa Babel

Sumber:

http://www.spiritandtruth.org/teaching/Book_of_Daniel/commentary/htm/images/www.wikimedia.org/The_old_lime_kiln_-_geograph.org.uk_-_525333.jpg
(Diakses pada 31/03/2019)

II.4 Analisis

II.4.1 Analisis Nilai-nilai yang Terkandung dalam Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego

Segala tulisan yang terdapat dalam Alkitab merupakan pedoman hidup bagi seorang Kristen. Banyak kisah-kisah yang dapat dilihat sebagai contoh dan diambil nilai-nilainya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tuhan memperlihatkan pekerjaan ajaibnya melalui berbagai cerita yang ada dalam Alkitab. Cerita-cerita tersebut mengajarkan tentang apa yang Tuhan kehendaki dan apa yang tidak berkenan dihadapan Tuhan. Melalui kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego ada beberapa nilai yang dapat ditarik sebagai pedoman hidup, di antaranya adalah:

- **Menjauhi Apa yang Tidak Berkenan di Hadapan Tuhan**

Dalam Daniel pasal 1 diceritakan bahwa Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menolak santapan raja yang diberikan oleh pegawai istana. Jika dilihat dari yang ditawarkan oleh pegawai istana, Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego mempunyai kesempatan untuk menikmati hidangan istana. Namun karena hidangan tersebut terlebih dahulu dipersembahkan kepada berhala, Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menolak hidangan tersebut. Meski diberikan sesuatu yang terlihat baik, namun Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tetap mengetahui apa yang berkenan dihadapan Tuhan.

- **Taat kepada Tuhan**

Ketika Nebukadnezar membuat peraturan agar semua orang menyembah patung emas yang dibuatnya, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tetap taat kepada perintah Tuhan dengan tidak menyembah patung emas tersebut. Perintah Allah untuk tidak menyembah patung terdapat pada sepuluh perintah Allah yang tertulis di Perjanjian Lama *“Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit atas, atau yang ada di bumi bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.”* (Keluaran 20:2-4).

- **Setia kepada Tuhan**

Setelah Nebukadnezar mengetahui bahwa Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tidak mau menyembah patung, Nebukadnezar memberikan kesempatan sekali lagi kepada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego agar mau menyembah patung. Meski berada di ambang hukuman, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tetap memilih untuk setia kepada Allah dan menolak untuk menyembah patung emas.

- **Beriman kepada Tuhan**

Ketika hukuman dibuang ke dalam perapian ada di depan mata, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tetap beriman dan percaya kepada Allah bahwa Allah akan menyelamatkan mereka dari dalam hukuman *“Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.”* (Daniel 3:17-18). Pada akhirnya, iman Sadrakh, Mesakh, dan Abednego membuahkan hasil yaitu dapat tetap hidup melalui pertolongan Allah.

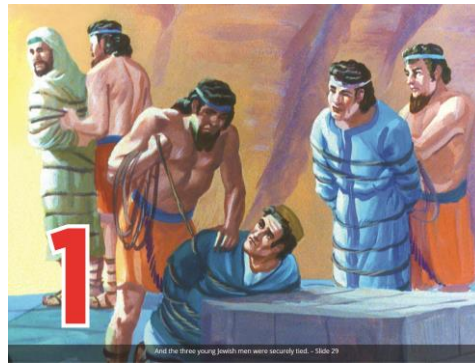
II.4.2 Penggambaran Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego Saat Ini

Desain memberikan nilai dan makna dalam kehidupan manusia sebagai solusi dari sebuah masalah (Kurniawan, 2009). Visualisasi atau desain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sangat diperlukan agar nilai dan pesan yang dituju dapat tersampaikan secara optimal. Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego sangat diperlukan kaum muda umat Kristen, khususnya anak-anak dalam masa tumbuh kembangnya. Dengan visualisasi, nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan lebih efisien dan optimal. Namun terdapat beberapa hal yang kurang diperhatikan dalam penggambaran kisah tersebut, khususnya terkait hal psikologis anak. Berikut merupakan analisa visual kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego:

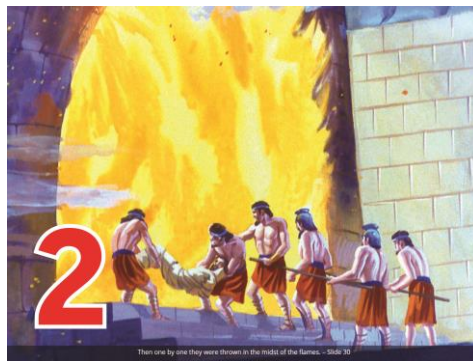
- **Menampilkan Proses Terjadinya Kekerasan Secara Vulgar**

Kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego memang menceritakan tentang penghukuman yang tergolong keras atau pun sadis karena menceritakan suatu kejadian di mana manusia dibakar secara hidup-hidup. Meski begitu, bagian tersebut merupakan bagian penting dalam cerita. Hal tersebut diperlukan untuk menunjukkan kekuasaan Tuhan yang begitu besar terhadap umat-Nya. Namun dari beberapa visualisasi yang ditampilkan di

internet, visualisasi tersebut menggambarkan proses terjadinya pembakaran secara vulgar.



Gambar II.15 Proses Penangkapan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego
Sumber: <http://www.freebibleimages.org/illustrations/fiery-furnace/>
(Diakses pada 31/3/2019)



Gambar II.16 Sadrakh, Mesakh, dan Abednego Dibawa ke Perapian
Sumber: <http://www.freebibleimages.org/illustrations/fiery-furnace/>
(Diakses pada 31/3/2019)



Gambar II.17 Pengawal Melempar Sadrakh Mesakh dan Abednego
Sumber: <http://www.freebibleimages.org/illustrations/fiery-furnace/>
(Diakses pada 31/3/2019)

Gambar-gambar yang ditampilkan merupakan gambar proses penghukuman Sadrakh, Mesakh, dan Abednego ke dalam perapian. Gambar-gambar tersebut menampilkan seluruh proses penghukuman yang dilakukan pengawal kerajaan terhadap Sadrakh, Mesakh, dan Abednego secara bertahap. Proses yang terjadi pada gambar tersebut adalah:

- Gambar 1 memperlihatkan proses diikatnya seseorang ketika ditangkap dan hendak dihukum.
- Gambar 2 memperlihatkan bagaimana para pengawal yang dilengkapi dengan senjata sedang mengangkat seseorang dalam keadaan terikat.
- Gambar 3 memperlihatkan seseorang dilemparkan dan didorong ke dalam perapian.

Gambar 1-3 memperlihatkan proses penghukuman secara terstruktur dari ditangkap, diikat, diangkat, dan dilempar ke dalam perapian. Menurut teori psikologi anak, sebuah proses yang diperlihatkan secara teratur akan dengan cepat direkam oleh anak usia sekolah sehingga proses tersebut dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut (Ernawati, 2019). Berbeda apabila proses yang diperlihatkan adalah hal yang dapat berpengaruh baik bagi kehidupan anak. Namun sebaliknya justru dapat menimbulkan sesuatu yang negatif ketika proses yang diperlihatkan tidak berpengaruh baik bagi anak.

- **Warna Visualisasi dan Penjelasan Mengenai Nilai yang Terkandung**

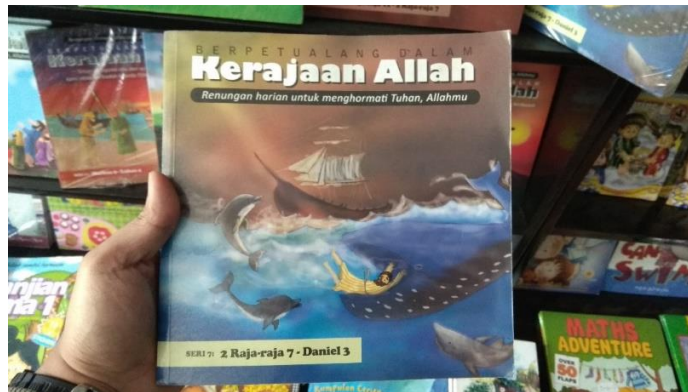
Berdasarkan observasi di 3 toko buku Kristen di Bandung (LLB, Visi, dan Kalam Hidup), hanya terdapat 2 buku pada bagian buku anak yang secara khusus menceritakan kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Buku pertama dibuat dengan gaya manga, sedangkan buku ke-dua hanya berisikan tulisan dengan visualisasi yang minim. Berdasarkan buku kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego versi manga, visualisasi yang ada tidak disertai dengan penjelasan dan pemahaman tentang nilai yang terkandung secara mendalam.



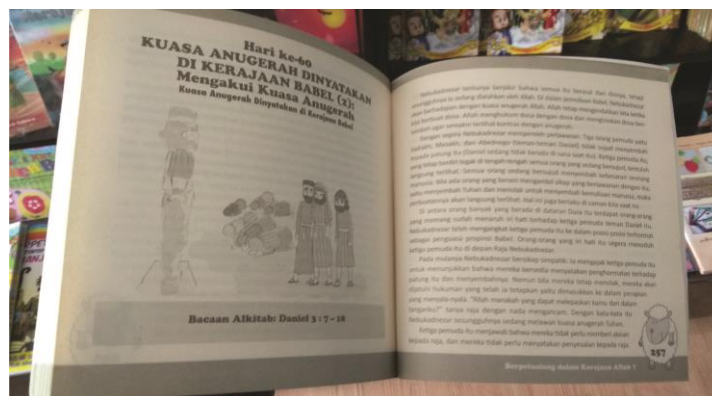
Gambar II.18 Isi Buku The Bible Manga Daniel
Sumber: Arsip Pribadi (2019)

Kisah Sadrah, Mesakh, dan Abednego dalam buku ini divisualisasikan dengan gaya manga, dan berwarna hitam putih. Dalam perkembangan anak, memperlihatkan warna dapat lebih baik agar dapat meningkatkan *mood* dan ketertarikan anak terhadap cerita. Pemberian warna yang tepat dapat membantu anak dalam menangkap inti cerita sehingga nilai dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak.

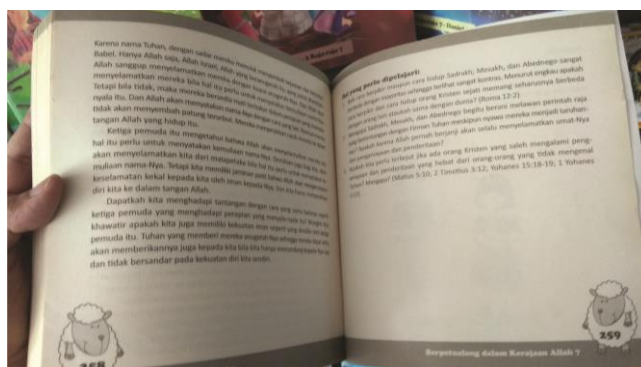
Berbeda dengan buku versi manga di atas, terdapat juga buku tentang kisah Sadrah, Mesakh, dan Abednego yang dijual di bagian buku anak namun minim visualisasi. Padahal dalam psikologi anak, menurut wawancara dengan Linda Ernawati (2019), visualisasi dapat membuat anak lebih tertarik dan membantu anak dibandingkan dengan sekumpulan tulisan saja. Anak-anak akan lebih mudah bosan apabila cerita yang disampaikan hanya berupa tulisan.



Gambar II.19 Sampul Buku Berpetualang dalam Kerajaan Allah
Sumber: Arsip Pribadi (2019)



Gambar II.19. Isi Buku Berpetualang Kerajaan Allah
Sumber: Arsip Pribadi (2019)



Gambar II.20. Isi Buku Berpetualang Kerajaan Allah
Sumber: Arsip Pribadi (2019)

II.5 Resume

Berdasarkan uraian data yang didapat, kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego memiliki nilai-nilai sejarah dan spiritual yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi yang mendesak Sadrakh, Mesakh, dan Abednego justru membuat iman kepada Allah semakin kuat dan Allah memperlihatkan mukjizat-Nya. Ketaatan dan kesetiaan yang diperlihatkan oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dapat dijadikan sebagai teladan bagi umat Kristen, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Namun penanaman nilai ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan harus disampaikan sejak awal untuk menumbuhkan nilai tersebut.

II.6 Solusi

Penyampaian cerita Sadrakh, Mesakh, dan Abednego kepada anak-anak akan lebih optimal apabila disertai dengan visualisasi. Dengan adanya visualisasi, anak-anak akan lebih paham dan mencerna nilai dari cerita secara optimal. Namun terdapat adegan kekerasan yang ditampilkan dalam cerita tersebut. Oleh karena itu, diperlukannya visualisasi cerita Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang dibuat secara optimal dan sesuai dengan porsi usia anak sekolah. Perancangan visual dibuat dengan mereduksi adegan kekerasan dan dibuat sesuai dengan psikologis anak agar dapat terlihat lebih menarik bagi anak, dan nilai cerita dapat tersampaikan dengan tepat.